

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dapat diartikan secara umum sebagai usaha proses pembentukan budi-pekerti dan akhlak-iman manusia secara sistematis, baik aspek ekspresifnya yaitu kegairahan, kesungguhan dan ketekunan, maupun aspek normatifnya yaitu etika, kesusilaan dan toleransi. Jadi, meskipun pendidikan terutama beroperasi dalam ranah afektif, ia juga berdimensi kognitif dan psikomotorik.

Menurut Zaim Elmubarak (2008:3) mengatakan bahwa, “Pendidikan adalah merupakan usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal”.

Peningkatan mutu pendidikan dirasakan suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju. Dengan keyakinan bahwa pendidikan yang bermutu dapat menunjang pembangunan disegala bidang. Oleh sebab itu perlu adanya pemahaman tentang dasar dan tujuan yakni bahwa kita bisa memajukan pendidikan secara nasional. Hal itu didorong dengan adanya niat dari setiap lapisan masyarakat dan pastinya ditunjang dengan tenaga pengajar yang kompeten di masing-masing bidangnya.

Indonesia merupakan bangsa yang majemuk karena memiliki beraneka ragam suku, agama, dan ras. Sebagaimana pancasila yang merupakan falsafah hidup serta ideologi bangsa sudah sedemikian apik mengajarkan kepada bangsa

Indonesia yang besar dan hidup dalam pluralisme akan pentingnya memahami sikap perbedaan yang ada khususnya dalam hal bertoleransi. Untuk itu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat cocok dalam pembentukan sikap bertoleransi antar sesama manusia.

Sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa serta bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang inovatif untuk membuka jalan kearah penyiapan warga negara yang cerdas, kritis, kreatif dan rasional yang diberikan kepada peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan sesama warga negara, yang bertujuan agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dengan adanya pendidikan kewarganegaraan ini, diharapkan muncul individu-individu yang mampu melaksanakan hak dan kewajibannya secara santun, jujur, demokratis dan ikhlas. intinya Pendidikan Pancasila adalah suatu Pendidikan dengan tujuan agar warga negara dituntut untuk dapat hidup berguna dan bermakna bagi negara dan bangsanya, serta mampu mengantisipasi perkembangan

dan perubahan masa depannya. Untuk itu diperlukan pembekalan IPTEKS yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai budaya bangsa. Nilai-nilai dasar tersebut berperan sebagai panduan dan pegangan hidup setiap warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sesuai dengan penjelasan pasal 39 ayat (29) perundang-undangan ini dikemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Hal ini disebabkan karena Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu materi pelajaran yang dianggap sangat penting dan berguna bagi Bangsa dan Negara, yang akan membentuk para generasi penerus bangsa yang harus memiliki visi intelektual, religius, berkeadaban, berkemanusiaan dan cinta tanah air.

Pendidikan memainkan peranan penting dalam pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter yang menjadi landasan utama bagi terciptanya manusia Indonesia yang mampu hidup mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama antar pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda.

Dengan demikian, setelah peran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) itu di berikan kepada siswa-siswi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya dalam membina toleransi antar siswa maka siswa senantiasa mempunyai kesadaran dan kemauan bertingkah laku dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai yang tertanam dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Toleransi adalah sikap saling menghormati dan menghargai antar pemeluk agama lain. Sesuai dengan pengertian toleransi tersebut, maka siswa diharapkan mampu menciptakan suatu kerukunan dalam diri siswa tersebut. Apabila toleransi tersebut benar-benar dilakukan dengan baik, maka akan melahirkan sikap saling menghormati dan bekerjasama antar sesama pemeluk agama lain. Toleransi ini merupakan syarat yang paling mutlak untuk mengamalkan Pancasila dan menjamin hubungan yang baik diantara sesama warga Negara Indonesia

Namun kenyataannya, konflik akibat intoleransi sampai saat ini masih sering terjadi dan melibatkan berbagai lapisan masyarakat, mungkin juga termasuk para pelajar khususnya dapat dilihat dari siswa-siswi di sekolah SMPN 19 Medan. Mereka masih banyak belum memahami arti toleransi tersebut. Keadaan siswa nya masih mementingkan kepribadian sendiri. Masih memperlihatkan adanya perbedaan dalam status sosial, agama, suku, budaya dan ras.

Dengan adanya latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dalam sebuah penelitian perlu ditentukan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, hal tersebut agar penelitian menjadi lebih terarah dan lebih mendalam analisisnya. Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Peran guru PKn dalam membina sikap toleransi siswa masih kurang.
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi peran guru PKn sikap toleransi antar siswa.
3. Upaya guru PKn dalam membina sikap toleransi siswa.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah mutlak dilakukan dalam setiap penelitian, agar penulis fokus pada masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu maka yang menjadi pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan guru PKn dalam membina sikap toleransi siswa masih.
2. Upaya guru PKn dalam membina sikap toleransi siswa.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membina sikap toleransi antar siswa dikelas VIII SMPN 19 Medan?
2. Upaya-upaya apa sajakah yang dilakukan guru PKn dalam membina sikap toleransi siswa di kelas VIII SMPN 19 Medan

#### **E. Tujuan Penelitian**

Menetapkan tujuan penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting sebab dalam bertindak atau untuk melakukan suatu kegiatan harus disertai dengan

tujuan pelaksanaan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membina sikap toleransi antar siswa dikelas VIII SMPN 19 Medan.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru PKn dalam membina sikap toleransi siswa di SMPN 19 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara akademik untuk menambah wawasan dalam hal pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembinaan sikap toleransi
2. Secara teoritis dapat menambah wawasan dan informasi bagi guru-guru dan calon guru dalam membina sikap toleransi siswa
3. Bagi masyarakat secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan agar masyarakat menyadari tentang pentingnya bertoleransi
4. Dapat dipergunakan untuk bahan perpustakaan disekolah maupun di

UNIMED

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY